



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap strategi kampanye Sandiaga Uno di media sosial, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk terlibat dalam garapan kampanye putaran pertama secara langsung dan memberikan interpretasi dari kesesuaiannya kampanye yang dilakukan di lapangan dan di media sosial Calon Wakil Gubernur DKI 2017 tersebut.

Hasil data yang disajikan pun berbeda dengan penelitian kuantitatif dikarenakan data yang ditemukan umumnya berupa narasi dari tindakan komunikasi objek penelitian. Melalui pola induktif, penelitian yang dilakukan secara kualitatif tidak dituntut untuk meraih hasil yang sama dengan praduga yang ditentukan sebelum penelitian dilakukan (Santana, 2007, h. 28-30).

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang memberikan pemahaman serta analisis mendalam terhadap peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, persepsi, dan sikap kepercayaan (Hamdi, 2014, h.9).

Pada riset kualitatif, penelitian dapat menjadi lebih fleksibel karena dapat diobservasi dari berbagai arah tergantung hasil dari wawancara dengan *key informant*. Peneliti tidak dituntut untuk membuat pengamatan secara linear sehingga kemungkinan untuk meninjau data hasil penelitian menjadi lebih luas (Raco, 2010. h. 71-72).

Peneliti memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitian dapat dikaji lebih spesifik karena bersifat kasuistik sehingga responden yang diteliti hanya sejumlah kecil berdasarkan tautan pengalaman mereka dengan kasus yang dibahas dari penelitian (Kuntarto & Putranto, 2015, h.14).

Data yang terkumpul perlu dibuat sedeskriptif mungkin berupa uraian maupun laporan. Hasil bukanlah tujuan akhir terpenting dari penelitian kualitatif karena proses merupakan yang utama dalam mencari makna dibalik fenomena komunikasi yang terjadi. Maka dari itu, peneliti perlu terlibat secara langsung dalam strategi kampanye yang dilakukan Sandiaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal melalui interaksi dan partisipasi dengan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh berasal dari tangan pertama selaku *key informant*.

Selama melakukan penelitian, peneliti tidak diperbolehkan mengubah data atau kejadian yang ada di lapangan untuk mempertahankan sifat natural dari objek pengamatan (Hamdi, 2014, h.9-10). Kunci dalam melakukan penelitian kualitatif ini terletak pada analisis yang dilakukan dapat menjawab pertanyaan “Bagaimana peneliti dapat sampai pada kesimpulan yang bertolak belakang dengan data yang ada?”. Artinya, peneliti harus dapat menjelaskan interpretasi yang digunakan dalam menganalisis data sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami bersama. Namun, dalam penelitian kualitatif kesimpulan tidak dapat digeneralisasi. Hasil penelitian tidak bersifat tetap

maupun kaku karena kasus yang sama tetapi berbeda wilayah akan memiliki hasil yang berbeda (Pawito, 2007, h.100-101).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terhadap strategi Sandiaga Uno di media sosial ini adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkap bagaimana fenomena komunikasi dapat terjadi. Cakupan penelitian ini lebih luas dikarenakan peneliti perlu mencari faktor-faktor pendukung suatu peristiwa dapat terjadi sehingga dilakukan penelitian di luar objek terkait pula (Gulo, 2000, h.19).

Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan penjelasan mengenai gambaran peristiwa secara rinci, sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang terjadi melalui interpretasi secara tepat. Dalam penelitian deskriptif, peneliti mempelajari permasalahan pada masyarakat seperti tata cara, situasi, hubungan, kegiatan, sikap, pandangan maupun proses yang sedang berlangsung dan mempengaruhi fenomena yang ada. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjabarkan penelitian tanpa adanya unsur manipulatif dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Hamdi, 2014, h.5).

3.2. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah post - positivistik yang beranggapan bahwa memahami fenomena dalam penelitian lebih penting dibandingkan mendapatkan hasil yang dapat terukur. Paradigma ini ada untuk melengkapi kekurangan positivistik. Oleh karena itu, hasil penelitian yang menggunakan pendekatan ini akan bersifat kasusistik dan lebih subjektif (Denzin dan Lincoln, 2005, h. 191-192).

Asumsi dasar dari paradigma post-positivistik adalah realitas perilaku manusia hanya dapat dijelaskan oleh dirinya sendiri menurut tindakan yang bersangkutan. Secara ontologis, realitas tersebut dikategorikan sebagai realitas kritis karena tidak dapat diartikan seutuhnya dan adanya keterbatasan pada manusia. Jika ditinjau secara epistemologi, hubungan antara peneliti dan objek yang diteliti tidak dapat dipisahkan karena peneliti tidak akan menemukan kebenaran apabila tidak terlibat secara langsung.

Pada penelitian dengan paradigma post-positivistik, manusia dinyatakan tidak bisa memperoleh suatu kebenaran apabila membuat jarak dengan realitas atau tidak memiliki keterlibatan langsung dengan realitas. Hubungan yang perlu dibangun peneliti dengan realitas pada dasarnya harus bersifat interaktif. Oleh karena itu, diperlukan prinsip triangulasi dengan menggunakan bermacam-macam metode, sumber data, data, dan lain-lain untuk membuktikan keabsahan data. Namun, peranan peneliti dalam bersikap netral diperlukan untuk menjaga originalitas data yang diperoleh (Denzin dan Lincoln, 2005, h. 195-197).

3.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Pawito, Studi kasus memiliki karakter yang dinamis untuk menggambarkan persoalan sosial. Metode ini lumrah digunakan untuk

membahas permasalahan secara mendalam seperti karakter dari penelitian kualitatif (Pawito, 2007, h. 143).

Penelitian studi kasus ini dimaksudkan untuk mempelajari latar belakang masalah dan posisi peristiwa yang sedang berlangsung sebagai objek penelitian dan interaksi lingkungan unit sosial yang bersifat apa adanya. Sehingga dengan dilakukannya penelitian studi kasus ini, maka dapat memahami fenomena *single setting* secara mendetail (Rokib, 2013, h.21).

Objek dalam penelitian ini dipandang secara khusus sehingga dapat menyingkap substansi terperinci dari dramaturgi yang diperankan oleh Sandiaga Uno. Pelaksanaa penelitian ini menggunakan studi kasus Stake yang memandang metode sebagai cara untuk mengungkap penyebab dan proses kasus dapat terjadi. Keberadaan teori pada penelitian kualitatif ini digunakan pula sebagai acuan dalam proses analisis setelah fakta diperoleh (Stake, 2005, h. 36-40).

Berdasarkan studi kasus Robert E. Stake, peneliti menggunakan jenis studi kasus instrumental sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai dramaturgi yang dibangun Sandiaga Uno di media sosial *Instagram*. Kasus tersebut diposisikan sebagai instrument untuk menjelaskan pemahaman panggung depan dan panggung belakang yang diciptakan oleh calon wakil Gubernur DKI Jakarta tersebut.

3.4. **Key Informant dan Informant Penelitian**

Pemilihan narasumber dalam pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian atau strategi *purposive sampling*. Narasumber yang dipilih mempunyai kualifikasi dan kaya akan pengetahuan terkait dengan objek penelitian (Patton, 2002, h.230).

Dalam penelitian ini, narasumber yang akan terlibat sebagai *key informant* adalah:

3.4.1. **Anggawira**

Informan utama dari penelitian ini adalah Anggawira selaku Wakil Sekretaris Tim Terdaftar sekaligus Juru Bicara Tim Kampanye Anies Sandi pada Pilkada DKI 2017. Pemilihan narasumber ini dilakukan untuk mengkaji dramaturgi Sandi yang sudah bersahabat selama 15 tahun dengan Anggawira. Dalam penelitian ini, Anggawira akan menjadi *key informant* untuk menganalisis strategi kampanye Sandi di media sosial *Instagram*.

Kriteria Key Informant

- Sahabat Calon Wakil Gubernur DKI 2017
- Aktif menggunakan media sosial.
- Merupakan warga DKI Jakarta dan mengikuti Pilkada 2017.

Informant yang akan menjadi sumber dalam penelitian strategi kampanye dalam Pilkada DKI 2017 ini adalah sebagai berikut:

3.4.2. Anthony Leong

Wawancara akan dilakukan dengan Anthony Leong selaku Koordinator Anies Sandi *Digital Volunteer* yang mengatur pengemasan pesan dalam konten yang akan diunggah pada *Instagram* Sandiaga. Adapun kriteria dari tim media sosial Sandiaga adalah sebagai berikut.

Kriteria Informant Tim Media Sosial Sandiaga Uno

- Merupakan *followers* dari Sandiaga Uno di *Instagram*.
- Mengetahui permasalahan yang pernah menimpa Sandiaga Uno.
- Aktif mengikuti perkembangan Pilkada DKI 2017.

Dalam penelitian ini, Anthony Leong akan menjadi *informant* untuk strategi yang dijalankan Sandiaga di media sosial *Instagram*. Anthony Leong adalah seorang *digital marketing expert* dan CEO dari Menara Digital Enterprise yang juga tergabung dalam Himpunan Pengusaha Muda Indonesia.

3.4.3. Effy Zalfiana Rusfian

Untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh Sandiaga Uno dalam kampanye pilkada, peneliti akan mewawancarai pakar komunikasi politik Effy Zalfiana Rusfian yang berprofesi sebagai Ketua Departemen Ilmu Administrasi Niaga Universitas Indonesia. Dalam hal ini beliau akan memberikan pendapat dan evaluasi atas

strategi yang digunakan Sandiaga di untuk meningkatkan elektabilitasnya di Pilkada DKI 2017.

Kriteria Informant Pengamat Politik

- Merupakan *followers* dari Sandiaga Uno di *Instagram*.
- Mengetahui permasalahan yang pernah menimpa Sandiaga Uno.
- Aktif mengikuti perkembangan Pilkada DKI 2017.

3.4.4. Followers Sandiaga Uno di Instagram

Untuk mengetahui penilaian yang dihasilkan dari konten Sandiaga Uno di *Instagram*, peneliti akan mewawancarai *followers* atau publik yang menjadi pengikut Sandiaga Uno di media sosial *Instagram* dengan kriteria sebagai berikut.

Kriteria Followers Sandiaga Uno

- Merupakan *followers* dari Sandiaga Uno di *Instagram*.
- Mengetahui permasalahan yang pernah menimpa Sandiaga Uno.
- Aktif mengikuti perkembangan Pilkada DKI 2017.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hamdi (2014, h.49), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik dalam pengumpulan data terbagi menjadi:

- a. Data Primer**, pengumpulan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data tersebut berupa transkrip wawancara yang diperoleh dari hasil

wawancara dengan informan utama dan informan pendukung. Selain itu peneliti menggunakan dokumentasi pribadi yang diperoleh saat menghadiri acara Silaturahmi Akbar Relawan Anies Sandi.

- b. Data Sekunder**, pengumpulan data yang diperoleh melalui lembaga yang berpengaruh ataupun menggunakan referensi dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan referensi skripsi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan komunikasi politik dan dramaturgi. Selain itu, peneliti menggunakan artikel dan data riset yang diperoleh mengenai Sandiaga Uno.

Dalam penelitian kualitatif, instrument yang digunakan dalam pengumpulan data dapat disesuaikan ketika pengoleksian data terjadi sehingga apa yang tertulis pada desain penelitian dapat mengalami perubahan (Pawito, 2007, h.97).

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen. Namun, peneliti hanya menggunakan metodi wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung dengan responden yang dilakukan secara tatap muka dalam proses tanya-jawab sehingga gerak dan mimik responden dapat melengkapi kata-kata verbal yang diucapkannya (Gulo, 2000, h.119).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Menurut Daymon dan Holloway (2002, h.266), wawancara semi terstruktur berfokus pada panduan topik yang ingin dibahas namun pertanyaan selanjutnya dapat disesuaikan menurut jawaban dari narasumber. Urutan pertanyaan dapat berbeda untuk setiap narasumber karena dikondisikan dengan jawaban dari pertanyaan sebelumnya.

Dalam melakukan wawancara dengan narasumber dilakukan dalam situasi yang santai sehingga proses wawancara dapat berlangsung fleksibel. Selama melakukan wawancara, peneliti perlu mencatat kata kunci penting dari jawaban narasumber untuk mempermudah olah data pembuatan transkrip wawancara (Gulo, 2000, h.121).

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data dengan peneliti mencatat informasi nyata adanya sesuai apa yang ditangkap oleh indra miliknya selama penelitian berlangsung. Hasil yang didapat dapat berasal dari apa yang didengar, dilihat, dirasakan kemudian dicatat secara objektif agar tidak mengubah originalitas data (Gulo, 2000, h. 116).

Observasi memberi makna khusus dalam mengakses dan memahami cara-cara yang digunakan individu dalam berinteraksi dan bertindak secara komunikatif (Daymon dan Holloway, 2002, h.320).

Peranan pengamat dalam melakukan observasi membedakan observasi menjadi partisipan penuh, partisipan sebagai pengamat, pengamat sebagai partisipan, dan pengamat sempurna. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi pengamat sebagai partisipan dengan keterlibatan sejauh diperlukan saja (Daymon dan Holloway, 2002, h.116-117).

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung pada acara Silaturahmi Akbar Relawan Anies Sandi. Acara tersebut dilaksanakan pada 5 Mei 2017 di Metropolitan Tower dan dihadiri oleh Sandiaga. Selama acara berlangsung, peneliti membuat catatan observasi mengenai komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan Sandiagan untuk dijadikan sebagai pengamatan panggung belakang.

3.6. Triangulasi

Triangulasi diperlukan ketika peneliti bermaksud untuk mengemukakan proposisi-proposisi yang akan digunakan menuju kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi data menurut Patton (dalam Pawito, 2007, h. 99-100) yang merupakan upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperkaya pengetahuan terhadap persoalan yang sama. Triangulasi data disebut pula sebagai triangulasi sumber karena menggunakan berbagai sumber untuk memvalidasi keakuratan informasi.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang sama kepada tim sukses Sandiaga Uno, Koordinator Relawan Digital Anies Sandi, pakar politik, dan 3 *followers* Instagram Sandiaga untuk memperoleh keseragaman jawaban.

Setelah mendapatkan informasi dari wawancara yang dilakukan dengan narasumber tersebut, peneliti membuat transkrip wawancara yang selanjutnya akan dibandingkan antar transkrip kemudian dibandingkan dengan data lain untuk menemukan konsistensi informasi yang diperoleh. Dengan melakukan triangulasi sumber maka hasil penelitian dapat dinilai kredibilitas dengan mendapatkan kesesuaian informasi dari sumber yang terlibat dalam pelaksanaan kampanye Sandiaga di media sosial *Instagram*.

Menurut Matthew B. Miles (2013, h. 362-363), pengkroscekan derajat kepercayaan dari informasi yang dilakukan melalui triangulasi sumber dapat dilakukan dengan wawancara dalam waktu dan cara yang berbeda. Oleh karena itu peneliti melakukan kroscek data yang diperoleh dengan cara sebagai berikut.

1. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara.
2. Membandingkan perkataan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektik seseorang dengan pendapat serta pandangan pakar mengenai situasi yang dikaji.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan sehingga ada kesamaan atau dapat ditemukan penyebab terjadinya perbedaan dengan temuan hasil wawancara.

3.7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data *interactive model* yang terdiri dari tiga tahap (Pawito, 2007, h.104-106), yakni.

3.7.1. Reduksi Data

Merupakan langkah yang dilakukan untuk menyeleksi data yang diperlukan dari hasil wawancara dan observasi melalui cara berikut. Tahap *pertama* dilakukan dengan *editing*, pengelompokan, dan meringkas data. Peneliti melakukan editing pada bagian catatan observasi yang dibuat pada saat berada di lokasi Silahturahim Akbar Relawan Sandiaga Uno. *Editing* tersebut dilakukan dengan merapikan catatan verbal dan nonverbal yang didapatkan dari pertemuan dengan Sandiaga.

Kemudian hasil wawancara yang telah dibuat menjadi transkrip dikelompokkan berdasarkan konsep dan teori yang digunakan untuk mempermudah analisis dalam pembahasan penelitian. Setelah data yang diperoleh dikategorikan dalam kelompok hasil temuan konsep dan teori maka peneliti akan merangkum informasi yang diperoleh menjadi pokok bahasan.

Tahap kedua dilakukan dengan menyusun kode-kode dan catatan yang berkaitan dengan data yang ditemui. Pada proses ini pemilih akan memilah data yang akan dimasukkan ke dalam pembahasan dan data yang akan dihapus karena tidak memiliki sumbangsih ke dalam penelitian. Selanjutnya peneliti juga memperkaya transkrip wawancara dengan temuan catatan saat berada di situasi wawancara.

Tahap ketiga adalah menyusun rancangan konsep yang berkaitan dengan tema dan pola permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini peneliti mencari menyusun temuan penelitian secara terstruktur agar dapat dirangkum menjadi sajian data yang siap dianalisis.

3.7.2. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data setelah reduksi data dilakukan dengan mengorganisasikan data dengan cara dikelompokkan menjadi kesatuan. Pengelompokan data ini dilakukan berdasarkan kerangka teori yang digunakan sehingga mempermudah analisis dilakukan. Data yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis untuk mencari penarikan kesimpulan dari temuan penelitian.

3.7.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi : Triangulasi

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mempertimbangkan pola-pola data dari penelitian induktif yang telah dilakukan. Untuk mencapai kesimpulan final maka perlu dilakukan konfirmasi dan triangulasi data dari hasil penelitian sehingga menemukan kesimpulan untuk strategi kampanye Sandiaga di Instagram selama kampanye Pilkada DKI 2017..

